

Pemberdayaan Masyarakat di Jemaat Gereja Omba Leghu dalam Peningkatan Kapasitas Usaha Peternakan Terpadu

Denisius Umbu Pati¹, I Made Adi Sudarma², Desi Asnat Sitaniapessy³, Diana A. Djoh⁴, Marten U. Nganji⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Denisius Umbu Pati

E-mail: denis@unkriswina.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Jemaat Gereja Omba Leghu merupakan komunitas keagamaan yang memiliki potensi sosial dan ekonomi. Tujuan PKM adalah memberdayakan masyarakat Jemaat Gereja Omba Leghu melalui peningkatan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan kelembagaan dalam pengelolaan usaha peternakan terpadu yang produktif, berkelanjutan, dan berbasis potensi local. Metode PKM menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Rural Appraisal/PRA) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan serta digunakan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas (community-based empowerment) dan andragogi, sehingga proses pembelajaran bersifat dialogis, praktis, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas nyata masyarakat. Desain kegiatan dilakukan secara bertahap melalui proses identifikasi masalah, peningkatan kapasitas, pendampingan, dan evaluasi, dengan fokus pada pengembangan usaha peternakan terpadu yang berkelanjutan. Hasil PkM adalah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha peternakan terpadu. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jemaat dalam manajemen usaha peternakan, penerapan teknis peternakan yang lebih baik, serta pemanfaatan limbah ternak secara produktif dan ramah lingkungan. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pikir dan praktik masyarakat dari pengelolaan peternakan tradisional menuju sistem yang lebih terencana, efisien, dan berkelanjutan.

Kata kunci - Gereja Omba leghu, Jemaat, Peningkatan Kapasitas, Pemberdayaan Masyarakat, Usaha Peternakan

Abstract

Community empowerment is a strategic approach to improving the social and economic welfare of communities, particularly in rural areas. The Omba Leghu Church congregation is a religious community with significant social and economic potential. The goal of Community Empowerment Program (PKM) is to empower the Omba Leghu Church congregation by increasing their knowledge, skills, and institutional capacity in managing a productive, sustainable, and locally-based integrated livestock business. The PKM method uses a participatory Rural Appraisal (PRA) approach that places the community as the primary subject in every stage of the activity. Community-based empowerment and andragogy are used, so that the learning process is dialogic, practical, and oriented towards increasing the community's real capacity. The activity design is carried out in stages through problem identification, capacity building, mentoring, and evaluation, with a focus on developing a sustainable integrated livestock business. The PKM results are running well and have a positive impact on increasing community capacity in managing an integrated livestock business. Through a participatory approach, training and mentoring activities can improve the congregation's knowledge and skills in livestock business management, the application of better livestock techniques, and the utilization of livestock waste in a productive and

environmentally friendly manner. This activity shows a change in the mindset and practices of the community from traditional livestock management to a more planned, efficient and sustainable system.

Keywords - omba leghu church, congregation, capacity building, community empowerment, livestock business

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai pemberian bantuan, tetapi sebagai proses peningkatan kapasitas, kemandirian, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya yang dimiliki secara berkelanjutan (Pati & Sudarma, 2023). Dalam konteks pembangunan berbasis komunitas, lembaga keagamaan memiliki peran penting sebagai pusat pengorganisasian sosial, pembentukan nilai, serta penguatan solidaritas masyarakat (Suherman, 2025). Jemaat Gereja Omba Leghu merupakan salah satu komunitas keagamaan yang memiliki potensi sosial dan ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Gereja Omba Leghu berada di wilayah Desa Karena Nduku Selatan, yang saat ini desa tersebut memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Ayam Ras Petelur. Desa Kareka Nduku Selatan merupakan mitra dari Program studi Peternakan Universitas Kristen Wira Wacana Sumba. Desa juga memiliki keinginan untuk setiap masyarakatnya mampu mengelola pertanian berupa jagung atau bahan pertanian lainnya yang dapat dijadikan bahan pakan ayam petelur yang kemudian dibeli oleh BUMDES Desa (Pati & Pari, 2024).

Sebagian besar anggota Jemaat Gereja Omba Leghu menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan peternakan rakyat, seperti ternak sapi/kerbau, kambing, babi, dan unggas. Peternakan masih dikelola secara tradisional dengan keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen usaha, pakan, kesehatan ternak, serta pemanfaatan limbah. Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas ternak relatif rendah dan belum memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Di sisi lain, potensi integrasi antara usaha peternakan, pertanian, dan pemanfaatan limbah organik belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal konsep peternakan terpadu memiliki peluang besar dalam menciptakan usaha yang efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Usaha peternakan terpadu merupakan sistem pengelolaan peternakan yang mengintegrasikan berbagai komponen usaha, seperti ternak, tanaman pakan, serta pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah, misalnya pupuk organik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi sumber pendapatan. Namun, penerapan sistem peternakan terpadu memerlukan peningkatan kapasitas masyarakat, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan teknis, manajemen usaha, maupun kelembagaan kelompok. Tanpa pendampingan dan penguatan kapasitas, masyarakat akan sulit mengadopsi inovasi dan teknologi yang sesuai dengan kondisi local (Ariansyah, 2016).

Tujuan dilakukannya Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberdayakan masyarakat Jemaat Gereja Omba Leghu melalui peningkatan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan kelembagaan dalam pengelolaan usaha peternakan terpadu yang produktif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pemberdayaan masyarakat di Jemaat Gereja Omba Leghu yang berfokus pada peningkatan kapasitas usaha peternakan terpadu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kelanjutan dari program kegiatan mahasiswa MBKM-Magang yang dilaksanakan di BUMDES ayam ras petelur, kegiatan MBKM-Magang tersebut dilaksanakan di Desa, namun kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di jemaat untuk memberdayakan jemaat demi meningkatkan ekonomi jemaat di GKS Omba Leghu. Program ini diharapkan mampu mendorong perubahan pola pengelolaan peternakan dari sistem tradisional menuju sistem yang lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan peran kelembagaan jemaat, kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi ternak, tetapi juga pada penguatan kemandirian ekonomi, peningkatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kesejahteraan keluarga, serta pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang selaras dengan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam komunitas gereja.

METODE

1. Pendekatan dan Desain Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Rural Appraisal/PRA*) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kondisi sosial-budaya Jemaat Gereja Omba Leghu (Hudayana et al., 2019). Selain itu, digunakan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas (*community-based empowerment*) dan *andragogi*, sehingga proses pembelajaran bersifat dialogis, praktis, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas nyata masyarakat (Herlina et al., 2025).

Desain kegiatan dilakukan secara bertahap melalui proses identifikasi masalah, peningkatan kapasitas, pendampingan, dan evaluasi, dengan fokus pada pengembangan usaha peternakan terpadu yang berkelanjutan.

2. Sasaran Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Sasaran utama kegiatan PKM ini adalah:

- a. Anggota Jemaat Gereja Omba Leghu yang memiliki atau berminat mengembangkan usaha peternakan rakyat atau yang ingin beternak unggas/ayam petelur.
- b. Kelompok ternak jemaat atau kelompok usaha berbasis gereja (Komisi pemuda dan Komisi Bapak).
- c. Tokoh gereja dan pengurus jemaat sebagai penggerak kelembagaan dan keberlanjutan program.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Persiapan dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui:

1. Koordinasi dengan pengurus Jemaat Gereja Omba Leghu untuk menyepakati tujuan, waktu, dan mekanisme kegiatan.
2. Survei awal dan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengidentifikasi kondisi usaha peternakan yang berjalan, permasalahan yang dihadapi (pakan, kesehatan ternak, manajemen usaha), serta potensi pengembangan peternakan terpadu (ayam ras petelur).
3. Pemetaan potensi lokal, meliputi ketersediaan sumber pakan, limbah organik, tenaga kerja, dan dukungan sosial jemaat.
4. Hasil tahap ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan strategi pendampingan.

b. Tahap Peningkatan Kapasitas (Pelatihan dan Edukasi)

Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung (Raharjo et al., 2025).

Peningkatan kapasitas masyarakat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang meliputi:

1. Pelatihan manajemen usaha peternakan rakyat, mencakup perencanaan usaha, pencatatan sederhana, dan analisis biaya–manfaat.
2. Pelatihan teknis peternakan terpadu, meliputi manajemen pakan, kesehatan ternak, sanitasi kandang, dan pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik.
3. Edukasi konsep peternakan berkelanjutan dan ramah lingkungan, dengan menekankan integrasi antara ternak, tanaman, dan lingkungan sekitar.

c. Tahap Pendampingan dan Implementasi

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan penerapan hasil pelatihan, meliputi:

1. Pendampingan teknis di lapangan dalam penerapan sistem peternakan terpadu sesuai kondisi lokal jemaat.
2. Bimbingan pengelolaan usaha dan kelembagaan kelompok ternak, termasuk penguatan kerja sama antar anggota jemaat.
3. Pendampingan pemanfaatan limbah ternak, seperti pembuatan pupuk organik untuk mendukung kegiatan pertanian jemaat.

Pendampingan dilakukan secara periodik melalui kunjungan lapangan dan konsultasi langsung.

d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi menggunakan Instrumen evaluasi berupa observasi, wawancara, dan kuesioner sederhana (Sarmigi et al., 2023). Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program, melalui:

1. Evaluasi proses, untuk menilai tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat selama kegiatan.
2. Evaluasi hasil, untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan praktik pengelolaan usaha peternakan.
3. Evaluasi keberlanjutan, dengan menilai komitmen jemaat dan kelompok ternak dalam melanjutkan usaha peternakan terpadu setelah program berakhir.

e. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan PkM ini meliputi:

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan usaha peternakan terpadu.
2. Terbentuknya atau menguatnya kelompok usaha peternakan berbasis jemaat.
3. Penerapan praktik peternakan terpadu dan pemanfaatan limbah ternak.
4. Meningkatnya produktivitas dan potensi pendapatan usaha peternakan jemaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Jemaat Gereja Omba Leghu menghasilkan berbagai capaian yang mencerminkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha peternakan terpadu. Hasil kegiatan diperoleh dari rangkaian proses pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara partisipatif bersama jemaat.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat



Gambar 1.

Memberikan pemahaman kepada jemaat terkait materi yang diberikan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan jemaat terkait konsep dan prinsip dasar peternakan terpadu dapat dilihat pada gambar 1 diatas. Sebelum pelaksanaan PKM, sebagian besar masyarakat masih mengelola usaha peternakan secara tradisional dan belum

memahami pentingnya integrasi antara ternak, pakan, dan pemanfaatan limbah (Wibowo et al., 2025). Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan edukasi, masyarakat mulai memahami manajemen pakan, kesehatan ternak, sanitasi kandang, serta potensi pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik dan pupuk yang sudah tersedia dapat dijual untuk meningkatkan perekonomian keluarga (Daeng et al., 2025). Peningkatan pemahaman ini terlihat dari keaktifan peserta dalam diskusi, kemampuan menjelaskan kembali materi, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan peternakan yang berkelanjutan.

2. Peningkatan Keterampilan Teknis Peternakan Terpadu dan Penguatan Kelembagaan Kelompok Usaha Peternakan Jemaat



Gambar 2.

Peningkatan ketrampilan dan penguatan kelembagaan kelompok usaha peternakan

Kegiatan PKM memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan teknis jemaat dalam mengelola usaha peternakan. Masyarakat mampu mempraktikkan teknik pembuatan pakan sederhana berbasis bahan lokal, penerapan sanitasi kandang, serta pengelolaan limbah ternak menjadi pupuk organik. Penerapan praktik ini membantu masyarakat mengurangi ketergantungan terhadap input dari luar dan meningkatkan efisiensi usaha. Selain itu, keterampilan masyarakat dalam melakukan perawatan ternak dan pencegahan penyakit juga mengalami peningkatan, sehingga risiko kerugian akibat kematian ternak dapat ditekan.

Hasil dari kegiatan PKM ini adalah mulai terbentuk dan menguatnya kelembagaan kelompok usaha peternakan berbasis jemaat. Melalui pendampingan, masyarakat didorong untuk bekerja secara kolektif dalam perencanaan dan pengelolaan usaha peternakan terpadu. Kelompok ternak jemaat mulai memiliki pembagian peran, kesepakatan kerja, serta komitmen bersama dalam mengembangkan usaha. Penguatan kelembagaan ini menjadi modal sosial yang penting untuk menjaga keberlanjutan program serta memperkuat posisi tawar masyarakat dalam pengembangan usaha ke depan.

3. Penerapan Praktik Peternakan Terpadu Berbasis Potensi Lokal dan Dampak Sosial dan Ekonomi Masyarakat



Gambar 3.

Penerapan Praktik Peternakan Terpadu Berbasis Potensi Lokal dan Dampak Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Program PKM mendorong masyarakat untuk mulai menerapkan sistem peternakan terpadu yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi lokal Jemaat Gereja Omba Leghu. Integrasi antara usaha peternakan dan pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk untuk pertanian mulai diterapkan oleh sebagian anggota jemaat. Penerapan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi usaha, tetapi juga berkontribusi pada pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Masyarakat mulai menyadari bahwa limbah ternak memiliki nilai ekonomi dan ekologis apabila dikelola dengan tepat (Mahanani et al., 2025).

Secara sosial, kegiatan PKM meningkatkan partisipasi dan semangat gotong royong di kalangan jemaat (Upa et al., 2023). Keterlibatan aktif pengurus gereja dan anggota jemaat dalam setiap tahapan kegiatan memperkuat rasa kebersamaan dan kepemilikan terhadap program. Secara ekonomi, meskipun peningkatan pendapatan belum sepenuhnya terukur dalam jangka pendek, masyarakat telah memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk meningkatkan produktivitas usaha peternakan secara berkelanjutan. Dengan penerapan sistem peternakan terpadu, masyarakat memiliki peluang untuk mengembangkan usaha yang lebih efisien dan stabil di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Jemaat Gereja Omba Leghu menghasilkan berbagai capaian yang mencerminkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha peternakan terpadu. Hasil kegiatan diperoleh dari rangkaian proses pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara partisipatif bersama jemaat.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Jemaat Gereja Omba Leghu telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha peternakan terpadu. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jemaat dalam manajemen usaha peternakan, penerapan teknis peternakan yang lebih baik, serta pemanfaatan limbah ternak secara produktif dan ramah lingkungan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir dan praktik masyarakat dari pengelolaan peternakan tradisional menuju sistem yang lebih terencana, efisien, dan berkelanjutan. Penguatan kelembagaan kelompok usaha peternakan berbasis jemaat menjadi salah satu capaian penting yang mendukung keberlanjutan program. Keterlibatan aktif pengurus gereja dan anggota jemaat turut memperkuat modal sosial, semangat kebersamaan, dan gotong royong dalam pengembangan usaha peternakan terpadu.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas teknis dan manajerial masyarakat, tetapi juga membuka peluang penguatan ekonomi jemaat secara berkelanjutan. Dengan dukungan pendampingan lanjutan dan sinergi dengan pemangku kepentingan terkait, usaha peternakan terpadu di Jemaat Gereja Omba Leghu berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas keagamaan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada: Universitas Kristen Wira Wacana Sumba yang telah mendukung dan memberikan dana kepada pemateri untuk menjalan kegiatan PkM, dan Desa Kareka Nduku Selatan yang telah mengizinkan untuk dilaksanakan kegiatan PkM dan Jemaat Gereja Omba Leghu juga sangat berpartisipasi untuk mendorong Komisi pemuda dan remaja serta ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyah, J. (2016). Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Terpadu di Atas Lahan Bekas Tambang pada PT KPC Kutai Timur. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 41(2), 195–204.
- Daeng, A., Busaini, H., Nasir, M., Fuadi, H., & Manan, A. (2025). Penyuluhan Pengelolaan Penjualan Pupuk Bersubsidi Kepada Kios Pengecer Pupuk Di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 331–335.
- Herlina, L., Rosyanafi, R. J., & Purwoko, B. (2025). Integrasi Pedagogi dan Andragogi dalam Pemberdayaan Komunitas: Studi Kasus pada Program Pendampingan Literasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat di Desa Senaru, Kabupaten Lombok Utara. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 322–330.
- Hidayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3.
- Mahanani, A. A., Edy, S. A., Mus, S. F., & Amirullah, S. (2025). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Desa Onang Melalui Pelatihan Pertanian Terpadu Berbasis Teknologi Verbio Dan Pemasaran Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 12(4), 1330–1335.
- Pati, D. U., & Pari, A. U. H. (2024). Pemberdayaan Kelompok BUMDes Meringngi Omba Leghu pada Peternakan Ayam RAS Petelur di Desa Kareka Nduku Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4486–4491.
- Pati, D. U., & Sudarma, I. M. A. (2023). Nugget Moringa Oleifera Pemberdayaan Masyarakat Menggunakan Teknologi Tepat guna dalam Mengolah Hasil Ternak di Desa Kareka Nduku Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2381–2387.
- Raharjo, A., Suparni, S., Ariyanto, J., & Jannah, F. (2025). Pelatihan dan Edukasi Berbasis Digital dalam Mewujudkan Budaya Keselamatan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 174–181.
- Sarmigi, E., Alfian, M., Ravico, M., Tiara, M. S., Angela, L., & Asbupel, F. (2023). *Instrumen Penelitian Dan Monitoring & Evaluasi (Monev) Di Perguruan Tinggi*. Penerbit Adab.
- Suherman, T. (2025). Dinamika Institusi Sosial Dalam Masyarakat Multikultural: Analisis Peran Organisasi Masyarakat Dalam Integrasi Sosial. *Jurnal Internasional Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 73–81.

- Upa, F. P., Rahmatulloh, A., Inayatullah, M. I., & Zulandi, M. R. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat: Peran Mahasiswa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Gotong Royong di Kampung Cirawa. *Celebes Journal of Community Services*, 2(1), 71–78.
- Wibowo, M. A., Fitriansyah, A., Thohira, E. K., Hildayanti, S. K., & Hertati, L. (2025). Pengolahan Kotoran Hewan Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Peternak Di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 6(3).